

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari data-data yang telah disajikan serta analisa yang telah dilakukan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Shalat enam raka'at ba'da Maghrib dapat dinamakan shalat *Awwâbîn*, karena shalat ini dikerjakan pada waktu-waktu lalai (sibuk, tidur dan sebagainya) dengan jumlah raka'at enam raka'at, dikerjakan di antara Maghrib hingga Isya' dengan tidak diselingi dengan berbicara (berkata-kata) yang jelek, dan bagi yang melaksanakannya akan mendapat pahala yang besarnya sebanding dengan ibadah selama dua belas tahun. Orang-orang yang menyebutkan bahwa shalat ba'da Maghrib hingga Isya' dinamakan shalat *Awwâbîn* adalah Imam al-Ghazali dalam *Ihyâ' 'Ulûm al-Dîn* dalam bab *al-Nawâfil Min al-Shalawât*, Kementerian Wakaf Dan Urusan-Urusan Keislaman di Kuwait dalam kitab *al-Mausû'ah al-Fiqhiyyah*, dalam bab *Ihyâ' al-Lail*, Al-Dimyathi dalam *Hasyiya I'anatu al-Thalibîn*, Wahbah al-Zuhailî dalam *al-Fiqh al-Islam wa Adillatuh*, Muhammad al-Syarbînî dalam *al-Iqnâ' Fi Hall Alfazh Abi Syuja'* dan al-Syaukani dalam *Nail al-Authâr Syarh Muntaqa al-Akhyâr*.
2. Hadits tentang shalat enam raka'at ba'da Maghrib (shalat *Awwâbîn*) dengan nomor indeks 1374, koleksi Ibnu Majah adalah sanadnya berstatus *dla'îf jiddan*. Nilai ke-*dla'îf*-an ini bersumber dari kecacatan kualitas

integritas dan intelektualitas salah satu perawi dalam sanad tersebut, yaitu Umar bin Abi Khats'am al-Yamamî. Namun, karena ada hadis-hadis seperti riwayat Abu Dawud, Ahmad, dan al-Turmudzi yang mempunyai makna dan maksud yang sama yang memperkuatnya, maka kedudukan hadis ini meningkat menjadi hadis *hasan*, yaitu *hasan lighairihi* (hadis yang dalam sanadnya ada rawi *dla'if* lalu dikuatkan dengan jalan lain).

3. Setelah merujuk pada analisa sanad, maka hadits riwayat Ibnu Majah ini dapat diterima sebagai hujjah dan dapat di amalkan (*maqbul ma'mulun bih*)
4. Makna hadis riwayat Ibnu Majah dengan nomor indek 1374 adalah seseorang yang mengerjakan shalat enam raka'at ba'da Maghrib akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, dengan syarat ketika mengerjakannya tidak dibarengi dan diselingi dengan bercakap-cakap yang kotor dan jelek.

## **B. Saran-saran**

1. Hasil akhir dari penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, mungkin ada yang tertinggal atau bahkan terlupakan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikaji ulang yang tentunya lebih teliti, kritis dan juga lebih mendetail guna menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat.
2. Sebagai seorang muslim sudah sepatasnya dan seharusnya taat kepada yang diperintahkan oleh Allah, seperti halnya melakukan shalat, karena

dengan shalat seseorang akan dimudahkan jalannya, menghapus dan menghilangkan dosa serta menyelamatkan dirinya dari api neraka di hari kiamat. Dan ibadah shalat itu harus benar-benar ada contoh dan teladan dari Rasulullah SAW.